

Strategi Meningkatkan Pendapatan Retribusi Parkir Kendaraan Pada Dinas Perhubungan Kota Palembang

Rika Rahayu¹, Irwandi², Febri Yani Surya Ningsih³, M.Deny Gozali⁴,
Marwiyah⁵

^{1,3,4,5} Dinas Perhubungan Kota Palembang

² Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang

Email: rikarahayu3412@gmail.com¹, irwandibae676@gmail.com², yanifebri@yahoo.co.id³, denygozali4@gmail.com⁴, marwiyahpandita@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to describe how the strategy of increasing vehicle parking retribution income at the Palembang City Transportation Service. This research was conducted in the working area of the Palembang City Transportation Service. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Technique Determination of informants using purposive technique. The technique of obtaining data uses several procedures for entering the field, stages when in the field, stages out of the field. Based on the results of the study indicate that the strategy used to increase vehicle parking fees at the Department of Transportation in Palembang Community Services is using the SO strategy. Internal factors in the implementation of improving public services in the city of Palembang, namely a) strength consisting of 1) the availability of adequate facilities and infrastructure, 2) strict implementation of main tasks and functions, 3) public awareness of the need for parking which is the duty and obligation of the Department of Transportation, 5) The population growth is increasing. And external factors, namely a) opportunities consisting of 1) local government regulations, 2) globalization in the information media. Suggestions that can be given are to improve the quality of employee human resources and improve software to support the interests and needs of the office so that services to the community can run smoothly and implement strategies.

Keywords: Strategy, Income, Vehicle Parking Fees

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana strategi meningkatkan pendapatan retribusi parkir kendaraan pada dinas perhubungan kota palembang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Dinas Perhubungan Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik memperoleh data

menggunakan beberapa prosedur tahapan memasuki lapangan, tahapan ketika berada di lapangan, tahapan keluar dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan untuk Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan dalam Pelayanan Masyarakat Palembang dengan menggunakan strategi SO. Faktor internal dalam pelaksanaan peningkatan pelayanan masyarakat Kota Palembang yaitu a) kekuatan yang terdiri dari 1)tersedianya sarana dan prasaran yang memadai, 2)Implemtasi tupoksi yang tegas, 3)Kesadaran dari masyarakat terhadap kebutuhan perparkiran yang merupakan tugas dan kewajiban Dinas Perhubungan, 5)Perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Dan Faktor eksternal yaitu a)peluang yang terdiri dari 1)Peraturan Pemerintah daerah, 2)Adanya globalisasi dalam media informasi. Saran yang dapat diberikan adalah Meningkatkan kualitas SDM pegawai dan meningkatkan perangkat lunak guna menunjang kepentingan dan kebutuhan kantor agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar serta melakukan strategi.

Kata Kunci: *Strategi, Pendapatan, Retribusi Parkir Kendaraan*

Pendahuluan

Dinas Perhubungan sebagai organisasi yang mengemban fungsi koordinasi dan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat/ instansi vertikal pemerintah daerah pada bidang perhubungan maka penilaian kinerja bagi aparatur organisasi memiliki arti yang sangat penting terutama dalam upaya melakukan perbaikan pada masa yang akan datang. Penilaian kinerja bagi aparatur berguna untuk menilai kuantitas, kualitas dan efisiensi pelayanan, motivasi, dan guna penyesuaian anggaran organisasi.

Pada kondisi ini aparatur negara dituntut untuk lebih mampu memperbaiki kinerjanya (pelayanan prima) dan diharapkan lebih mampu merumuskan konsep atau menciptakan iklim yang kondusif, sehingga sumber daya pembangunan dapat menjadi pendorong percepatan terwujudnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah tersebut bagaimana dapat terjadi sinkronisasi yaitu saling bersentuhan, menunjang dan melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional. Suasana tersebut dapat diciptakan jika aparatur negara memiliki semangat pengabdian yang tinggi dan profesional dalam pemberian layanan publik.

Permasalahan rendahnya realisasi suatu program dari target yang direncanakan di Dinas Perhubungan Kota Palembang, terakumulasi pada satu titik sasaran yaitu lemahnya *kinerja* Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam melaksanakan tugas dan fungsi koordinator pelaksanaan teknis perhubungan yang terkait dalam tugas dan fungsinya. Lemahnya sumber daya manusia (SDM)

yang dimiliki. telah dengan sengaja ikut menumbuh kembangkan lemahnya kinerja organisasi. Secara internal Dinas Perhubungan Kota Palembang memiliki kekuatan (*strenghth*) yaitu telah adanya struktur dan pembagian tugas, pokok dan fungsi secara jelas tetapi juga memiliki kelemahan (*weakness*) berupa terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kualitas untuk mengelolanya.

Sedangkan secara eksternal dengan adanya Otonomi Daerah menghadapi peluang (*opportunity*) untuk memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola dan mengurus rumah tangganya sendiri namun juga menghadapi ancaman (*threat*) dimana terdapat tingkat persaingan yang sangat tinggi. Menurut Bryson (1995:24): Strategi adalah salah satu cara untuk membantu organisasi mengatasi lingkungan yang selalu berubah serta membantu organisasi untuk membantu dan memecahkan masalah terpenting yang mereka hadapi.

Dari informasi realisasi pendapatan retribusi perpajakan tahun 2018 dan 2019 bahwa antara target dan realisasi pendapatan retribusi parkir belum tercapai, hal ini dapat dilihat target 2018 sebesar Rp.10.000.000 realisasinya mencapai Rp.5.223.818.000 kekurangan target sebesar Rp.4.776.181.200 yang artinya tahun 2018 tingkat capaian nya sebesar 52 %. Sedangkan tahun 2019 target 2019 sebesar Rp.12.000.000 realisasinya mencapai Rp. 6.732.907.200 kekurangan target sebesar Rp. 6.267.092.800 yang artinya tahun 2019 tingkat capaian nya sebesar 48 %.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi parkir? dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi parkir pada Dinas Perhubungan Kota Palembang?

Landasan Teori

1. Konsep-Konsep Organisasi

Menurut Ibnu Syamsi (1994:13), organisasi dapat diartikan 2 (dua) macam yaitu: (1) Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. (2) Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi juga dapat diartikan sebagai sistem sosial dan dibentuk atas dasar kepentingan bersama (Keith Davis, 1995:11). Sementara itu Schein (2004:23) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarkhi otoritas dan tanggung jawab.

2. Konsep Kinerja

Menurut Peter Jennergren dalam Nystrom dan Starbuck (1981:43), makna dari Kinerja (*Performance*) adalah "Pelaksanaan tugas-tugas secara actual". Sedangkan Osborn (1996:77) menyebutnya sebagai "Tingkat pencapaian misi organisasi". Dengan demikian dapatlah disimpulkan yang mana kinerja) itu merupakan "Suatu keadaan yang bisa dilihat sebagai gambaran dari hasil sejauh mana pelaksanaan tugas dapat dilakukan berikut misi organisasi".

Menurut Keban (1995:53), pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja Pemerintah Daerah, yaitu pendekatan manajerial dan pendekatan kebijakan, dengan asumsi bahwa efektivitas dari tujuan pemda sangat tergantung dari dua kegiatan pokok tersebut "*Public Management and Policy*".

Woodward (1992) melihat kinerja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekonomi, efisiensi, efektifitas dan persamaan pelayanan. Dalam konteks ini, *aspek ekonomi* diartikan sebagai strategi untuk menggunakan sumber daya yang seminimal mungkin dalam proses penyelenggaraan kegiatan pelayanan publik. *Efisiensi kinerja* pelayanan publik juga dilihat untuk menunjuk suatu kondisi tercapainya perbandingan terbaik (*proporsional*) antara *input* pelayanan dengan *output* pelayanan. Demikian pula, *aspek efektivitas* kinerja pelayanan ialah untuk melihat tercapainya pemenuhan tujuan atau target pelayanan yang telah ditentukan. *Prinsip keadilan* dalam pemberian pelayanan publik juga dilihat sebagai ukuran untuk menilai seberapa jauh suatu bentuk pelayanan telah memperhatikan aspek-aspek keadilan dan membuat publik memiliki akses yang sama terhadap sistem pelayanan yang ditawarkan.

3. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Dwiningsih,2001)

4. Proses Manajemen Strategi

Strategic management atau manajemen strategi adalah suatu proses kombinasi tiga kegiatan yang saling terkait yaitu analisis, perumusan dan pelaksanaan strategi. Dengan demikian ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi yaitu analisis, perumusan, dan pelaksanaan, yang dapat berlaku untuk organisasi baik perusahaan, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial maupun lembaga pendidikan.

5. Pajak Parkir dan Retribusi Parkir

a. Pajak Parkir

Objek pajak parkir berupa penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan seperti disebutkan Pasal 1 angka 31 UU No. 28 Tahun 2009. Klasifikasi tempat parkir yang dikenakan pajak antara lain gedung parkir, pelataran parkir, garasi kendaraan yang memungut bayaran, dan tempat penitipan kendaraan bermotor.

Namun, tidak semua penyelenggara parkir dikenakan pajak, karena ada beberapa pihak yang dikecualikan antara lain:

- (i) penyelenggaraan parkir oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah;
- (ii) penyelenggaraan tempat parkir oleh perkantoran yang hanya digunakan untuk karyawannya sendiri;
- (iii) penyelenggaraan tempat parkir oleh kedutaan, konsulat, dan perwakilan negara asing dengan asas timbal balik; dan
- (iv) penyelenggaraan tempat parkir lainnya yang diatur dengan peraturan daerah.

Subjek pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang melakukan parkir kendaraan bermotor di lokasi tempat parkir atau konsumen. Sementara itu, wajib pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir tersebut atau pengusaha.

b. Retribusi Parkir

Tempat parkir tidak selalu dikenai pajak daerah, sebab ada tempat parkir yang menjadi objek retribusi daerah. Berdasarkan Pasal 1 angka 64 UU No. 28 Tahun 2009, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/ diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Secara lebih terperinci, objek retribusi daerah terdiri dari jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu. Adapun retribusi parkir dapat tergolong dalam objek retribusi jasa umum maupun retribusi jasa usaha.

c. Retribusi Jasa Umum

Merujuk Pasal 110 ayat (1) huruf 'e' salah satu jenis retribusi jasa umum adalah retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum. Menurut penjabaran Pasal 114, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum adalah penyediaan pelayanan parkir di tepi jalan umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah. Subjek retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum adalah orang pribadi atau badan yang menikmati layanan parkir.

d. Retribusi Jasa Usaha

Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat disediakan oleh sektor swasta.

Salah satu jenis retribusi jasa usaha adalah objek retribusi tempat khusus parkir, yang diartikan sebagai pelayanan tempat khusus parkir yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah.

Dikecualikan dari objek retribusi adalah pelayanan tempat parkir yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta. Selanjutnya, subjek retribusi tempat khusus parkir adalah orang pribadi atau badan yang menikmati layanan usaha parkir.

e. Perbedaan Pajak Parkir dan Retribusi Parkir

Pajak parkir merupakan pungutan atas layanan parkir di luar badan jalan yang disediakan oleh pengusaha parkir. Pengusaha parkir dapat melakukan usaha parkir atas nama sendiri atau pihak lain di gedung atau pelataran pemerintah maupun swasta. Sementara itu, retribusi parkir merupakan pungutan atas layanan parkir yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Terdapat dua jenis retribusi parkir.

- 1) retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum yang merupakan pungutan atas layanan parkir dari pemerintah di tepi jalan umum.
- 2) retribusi tempat khusus parkir yang merupakan layanan tempat khusus parkir yang disediakan oleh pemerintah daerah.

6. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka penentuan strategi Dinas Perhubungan dalam upaya meningkatkan pendapatan retribusi parkir yang sangat penting untuk diperhatikan adalah bagaimana kondisi lingkungan kerja tersebut dengan melihat perkembangannya selama kurun waktu tertentu, meliputi kondisi historis, kondisi saat ini dan visi ke depan. Untuk saling melengkapi dan mendukung informasi-informasi, diperlukan evaluasi faktor internal dan faktor eksternal.

Satu cara untuk menyimpulkan faktor-faktor strategis (*strategic factors analysis summary*) sebuah perusahaan adalah mengkombinasikan faktor strategis eksternal (*external factor analysis summary/EFAS*) dengan faktor strategis internal (*internal factors analysis summary/IFAS*) ke dalam sebuah ringkasan analisis faktor-faktor strategi. Penggunaan bentuk ringkasan analisis faktor strategi meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buatlah daftar semua bagian faktor strategis yang dikembangkan dalam tabel IFAS dan EFAS
2. Berikanlah bobot setiap faktor dari 1,0 untuk menunjukkan faktor yang sangat penting dan 0,0 untuk menunjukkan faktor yang tidak penting berdasarkan kemungkinan dampak faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Total bobot harus berjumlah 1,00
3. Peringkatlah setiap faktor dari nilai 5 untuk kategori sangat baik sampai dengan 1 untuk katagori sangat buruk, berdasarkan respon perusahaan terhadap faktor-faktor strategis tersebut.
4. Kalikan setiap bobot faktor dengan peringkat untuk mendapatkan nilai bobot faktor (Wheelen dan Hunger, 2000:107).

Dari analisis SWOT tersebut, para manajer strategis selanjutnya dapat mengkonsolidasikan faktor-faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) serta faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) untuk menentukan posisi strategis organisasi

		Total Skor Faktor Strategis Internal		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
Total Skor Faktor Strategis Eksternal	Tinggi	4,0 1 Pertumbuhan Konsentrasi via integrasi vertikal	3,0 2 Pertumbuhan Konsentrasi via integrasi horisontal	2,0 3 Pertumbuhan Berputar
	Sedang	3,0 4 Stabilitas Berhenti sejenak atau Proses dgn hati-hati	2,0 5 Pertumbuhan Konsentrasi via integrasi horisontal Stabilitas Strategi tidak berubah atau strategi laba	1,0 6 Pengurangan Jual Habis/ Melepaskan Investasi
	Rendah	1,0 7 Pertumbuhan Diversifikasi konsentris	2,0 8 Pertumbuhan Diversifikasi konglomerat	3,0 9 Pengurangan Kebangrutan atau Likuidasi

Sumber : Wheelen dan Hunger 2000:151

Gambar 1. Matrik Internal- Eksternal

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah untuk menggambarkan bagaimana strategi meningkatkan pendapatan retribusi parkir kendaraan pada dinas perhubungan kota Palembang.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Seperti: (1)Kepala Dinas Perhubungan, (2)Sekretaris pada Dinas

Perhubungan Kota Palembang, (3)Kasubid pada Dinas Perhubungan, (4)Kabid Perizinan, (5)Kepala Bagian Prasarana Dinas Perhubungan, (6)Pimpinan Proyek stakeholder pada Dinas Perhubungan, (7)Kasubag Keuangan Dinas Perhubungan, (8)Pimpinan Proyek pada suatu perusahaan, (9)Kepala Sub Bidang, (10)Staf pada Bagian Prasarana Dinas Perhubungan.

Sumber data penelitian ini ada 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang ditemui dilapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh berupa surat keputusan dan dokumen yang berkaitan dengan strategi meningkatkan pendapatan retribusi parkir kendaraan pada dinas perhubungan kota Palembang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sesuai dengan metode yang dipakai yaitu analisa SWOT. Dalam penelitian ini memformulasi strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan. Formulasi strategi ini meliputi pengembangan misi dan visi, analisa SWOT mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang.

SWOT merupakan singkatan dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang) dan threats (ancaman). Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi. Lokasi penelitian di di wilayah kerja Dinas Perhubungan Kota Palembang dengan waktu penelitian selama 5 bulan dari bulan Nopember 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peraturan Walikota Palembang Nomor 57 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Palembang, Dinas Perhubungan Kota Palembang merupakan unsur Pemerintah daerah, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris daerah.

Dinas perhubungan dibentuk dengan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan perangkat daerah dan

Perbup No 46 Tahun 2016 tentang kedudukan dan susunan Organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perhubungan sebagai berikut:

Kedudukan, Tugas dan Fungsi

1. Dishub merupakan unsur pelaksana teknis urusan pemerintah daerah di bidang perhubungan;
2. Dishub mempunyai tugas melakukan penyusunan sekaligus pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perhubungan;
fungsi Dishub:
 1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan;
 2. Pengkoordinasian penyusunan perencanaan dan pelaksanaan tugas di bidang perhubungan;
 3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perhubungan; dan
 4. Penyelenggaraan kajian/ riset teknis untuk mendukung tugas di bidang perhubungan;
 5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dishub dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

1. Sekretariat

Sekretariat terdiri dari :

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
2. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

2. Bidang Lalu Lintas

Bidang Lalu Lintas terdiri dari:

1. Seksi Pengendalian dan Operasional
2. Seksi Manajemen Rekayasa Lalu Lintas

3. Bidang Angkutan

Bidang Angkutan terdiri dari:

1. Seksi Angkutan Darat
2. Seksi Angkutan Danau

4. Bidang Keselamatan

Bidang keselamatan terdiri dari:

1. Seksi Sarana dan Prasarana
2. Seksi Keselamatan dan Penyuluhan

2. Strategi Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan Kota Palembang

Berdasarkan data-data penelitian maka dapat digambarkan aspek-aspek lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang dan yang dapat memberikan ancaman (threats) bagi Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan

pada Dinas Perhubungan dalam pelayanan masyarakat Kota Palembang di masa depan. Demikian pula dengan aspek lingkungan internal Dinas Perhubungan Kota Palembang yang merupakan kekuatan atau (Strengths) dan merupakan kelemahan-kelemahan (Weaknesses).

Untuk itu perlu dilakukan analisis SWOT untuk mempertegas aspek-aspek mana yang merupakan peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan-kelemahan internal bagi Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan Pada Dinas Perhubungan dalam pelayanan masyarakat Kota Palembang.

3. Hasil Analisis SWOT

Sebagaimana penulis kemukakan sebelumnya bahwa dalam pembahasan hasil penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori SWOT Analisis, yaitu Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan threats (Ancaman).

Analisis SWOT ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan serta faktor strategi eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman serta untuk menentukan alternatif strategi dan pemilihan strategi Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan Kota Palembang.

Adapun pembahasan analisis data hasil penelitian SWOT analisis sebagai berikut:

1. Matrik IFAS dan EFAS

- a. Menentukan faktor Strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan internal dan ancaman eksternal.
- b. Nilai bobot pada masing-masing faktor dengan skala nilai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor terhadap upaya Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan dalam pelayanan masyarakat Kota Palembang.
- c. Penentuan nilai rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari empat (out standing) sampai dengan 1 (POOR) berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap upaya Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan Kota Palembang.

Variabel yang bersifat positif adalah variabel kekuatan, nilai mulai dari 1 (cukup) sampai 4 (sangat baik), sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah variabel kelemahan, nilainya kebalikan dari variabel kekuatan

Dari hasil analisis (IFAS) faktor kekuatan (S) mempunyai nilai kekuatan 1,90, sedangkan kelemahan (W) mempunyai nilai 0,80, hal ini berarti bahwa dalam rangka upaya peningkatan Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan dalam pelayanan masyarakat Kota Palembang masih mempunyai kekuatan lebih baik daripada kelemahan yang ada.

Seperti halnya pada IFAS, maka pada faktor-faktor strategis eksternal (EFAS) juga dilakukan identifikasi yang hasilnya. Analisis (EFAS) menunjukkan bahwa untuk faktor peluang (O) nilai skornya 1,80, sedangkan faktor-faktor ancaman (T) 0,70. Ini berarti bahwa dalam rangka upaya peningkatan pendapatan keluarga masih ada peluang, mengingat ancaman nilainya lebih kecil dari peluang.

Dengan tersusunnya matrik IFAS dan EFAS tersebut dapat menghasilkan nilai skor pada masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- Faktor kekuatan = 2,50
- Faktor kelambanan = 0,50
- Faktor peluang = 1,80
- Faktor ancaman = 0,90

Dari nilai faktor-faktor tersebut dapat digambarkan dalam rumusan matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. IFAS dan EFAS

EFAS \ IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIE S (O)	Strategi SO = 2,50 + 1,80 = 4,30	Strategi WO = 0,50 + 1,80 = 2,30
THREATHS	Strategi ST = 2,50 + 0,90 = 3,40	Strategi WT = 0,50 + 0,90 = 1,40

Dari rumusan Matrik SWOT selanjutnya dilakukan analisis model kuantitatif perumusan strategi. Mendasari pada jumlah nilai pada masing-masing faktor yang ada pada masing-masing strategi SO, WO, ST, dan WT, maka dapat digambarkan model kuantitatif rumusan strategi sebagai berikut:

Tabel 2. Matrik Perencanaan Strategis Kuantitatif

EFAS \ IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 4,30	Strategi WO Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 2,30
THREATHS	Strategi ST Menggunakan	Strategi WT Menminimalkan

	kekuatan untuk mengatasi ancaman = 3,30	kelemahan untuk menghindari ancaman = 1,40
--	--	---

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan dalam pelayanan masyarakat Kota Palembang perlu memanfaatkan strategi SO yang mempunyai nilai skor tertinggi 4,30.

Strategi ini diambil atas dasar hasil analisis SWOT yaitu strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal, yaitu:

- Pemanfaatan sarana dan prasarana guna yang didukung dengan letak kantor yang strategis guna mengimbangi tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat
- Melakukan peningkatan keterampilan dalam penguasaan aplikasi dalam penerapan sistem informasi guna menunjang tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi.
- Meningkatkan kualitas SDM Masyarakat dan meningkatkan perangkat lunak guna menunjang kepentingan dan kebutuhan kantor agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar.
- Melakukan strategi bertahan terhadap kondisi yang ada, baik kualitas Sumber daya maupun pegawai guna menciptakan suasana kondusif.

Simpulan

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Strategi yang digunakan untuk Peningkatan Retirbusi Parkir Kendaraan pada Dinas Perhubungan dalam Pelayanan Masyarakat Palembang dengan menggunakan strategi SO yaitu Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan cara pemanfaatan sarana dan prasarana guna yang didukung dengan letak kantor yang strategis guna mengimbangi tingkat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat.
- 2). Faktor internal dalam pelaksanaan peningkatan pelayanan masyarakat Kota Palembang yaitu a) kekuatan yang terdiri dari 1)tersedianya sarana dan prasaran yang memadai, 2)Implemtasi tupoksi yang tegas, 3)Kesadaran dari masyarakat terhadap kebutuhan perparkiran yang merupakan tugas dan kewajiban Dinas Perhubungan, 5)Perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat, b)kelemahan yang terdiri dari: 1)Keterbatasan SDM Masyarakat, 2)Inovasi dalam media informasi sangat minim, 3)Kurangnnya tenaga yang terampil dalam hal penyadaran kepada

masyarakat, 4)Terbatasnya perangkat lunak yang sesuai dengan disiplin pekerjaan.

Dan Faktor eksternal yaitu a)peluang yang terdiri dari 1)Peraturan Pemerintah daerah, 2)Adanya globalisasi dalam media informasi, b)Ancaman yang terdiri dari: 1)Semakin terbukanya media informasi baik cetak maupun elektronik, 2)Semakin ketatnya persaingan antar individu masyarakat, 3)Sulitnya penerapan sistem informasi yang diterapkan diantara para Pegawai, 4)Terbatasnya pendidikan yang bersifat aplikasi, 5)Terbatasnya peran pemimpin masyarakat dalam memberikan informasi.

Saran

1. Meningkatkan kualitas SDM pegawai dan meningkatkan perangkat lunak guna menunjang kepentingan dan kebutuhan kantor agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar.
2. Melakukan strategi bertahan terhadap kondisi yang ada, baik kualitas sarana dan prasarana serta Sumber daya manusia (Pegawai) guna menciptakan suasana kondusif.

Daftar Pustaka

- Bryson John M. 1980, *Strategic planning for public and non profit organization*, Jossey Bass publishers San Fransisco.
- Edward R Freeman. 1995, *Managemen strategi pendekatan terhadap pihak-pihak berkepentingan*, Pustaka Binawan Pressendo cetakan ketiga, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1979. *Metodologi Riset Jilid III*. Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta
- Hani Handoko. T. 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber daya manusia* Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Hersey, Paul and Blanchard, Kenneth. 1992. *Manaiemen Of organization behaviour* Diterjemahkan oleh Agus Dharma, Manajemen Perilaku Organisasi Edisi IV. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Karlinger, Fred N. And Padhazur, Elazar. 1987. *Foundation of multiple regression analysis*. Diterjemahkan oleh A. Atufiq. Korelasi dan analisis regresi ganda. Penerbit Nur Cahya Yogyakarta
- Keban, Jeremias T", 1995, *Indikator Kinerja Pemerintah Daerah*, Yogyakarta: UGM
- Keith Davis, John W. Newstrom; alihbahasa, Agus Dharma. 1995. *Perilaku dalam organisasi* . Jakarta: Erlangga
- Monullang, M. 1976. *Manajemen Personalia*, Indonesia. Jakarta: Penerbit Ghalia
- Miftah. T, 1998. *Pedoman Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Penerbit. CV. Rajawali, Jakarta.
- Noor, Irwan. 1991 *Methodologi Penelitian Ilmu-ilmu social* FPIIS UNIBRAW, Malang
- Osborn, David and Gaebler, Ted, 1996. *Mewirusahaakan Birokrasi: Reinventing Government, Mentransformasi Semangat Wirausaha Ke Dalam Sektor publik*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Rustandi, R Achmad. 1987. *Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat situasional)* Cetakan kedua Armico.
- Schein, Edgar H. 2004. *Organizational Culture and Leadership*, 3rd Edition. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.,

Suryadi Prawiro Sentono, Drs., MBA, 1999, *Managemen sumber daya manusia kebijakan kinerja layanan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta 1999.

Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
Woodward S.A, (1992). *The Manager Monitor*. In: L. Willcocks & J. Harrow (eds).
Rediscovering Public Services Management. . London : Mc Graw Hill Co.

Zamzam, F., & Aravik, H. (2016). *Manajemen SDM Berbasis Syariah*. Bogor: CV. RWTC Success.

